

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Upaya pembangunan yang dilakukan selama ini, dengan berbagai bentuk dan variasinya, pada dasarnya dilakukan guna meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Terkait dengan luas lingkup dari kesejahteraan masyarakat ataupun kesejahteraan ini, spicker (1995: 3) dalam Isbandi Rukminto (2008) menggambarkan sekurang-kurangnya 5 (lima) aspek yang harus diperhatikan yaitu: kesehatan, pendidikan, perumahan, jaminan sosial, dan pekerjaan sosial. Selain berbagai aspek di atas, dalam proses pembangunan baik yang terjadi di dunia internasional maupun di Indonesia, pada dasarnya dipengaruhi oleh sekurang-kurangnya dua dimensi. Dimensi pertama adalah dimensi makro yang menggambarkan bagaimana institusi negara melalui kebijakan dan peraturan yang dibuatnya memengaruhi proses perubahan di suatu masyarakat sedangkan dimensi yang kedua adalah dimensi mikro, di mana individu, keluarga, dan kelompok kecil dalam masyarakat memengaruhi proses pembangunan itu sendiri.

Dalam konteks pembangunan istilah pemberdayaan pada dasarnya bukanlah istilah baru melainkan sudah sering dilontarkan semenjak adanya kesadaran bahwa faktor manusia memegang hubungan penting dalam pembangunan. Carlzon dan Macauley, sebagaimana dikutip oleh Wasistiono (1998: 46) dalam Roesmidi (2006: 2) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan pemberdayaan adalah sebagai berikut: “Membebaskan seseorang dari

kendali yang kaku, dan memberi orang tersebut kebebasan untuk bertanggungjawab terhadap ide-idenya, keputusan-keputusannya dan tindakan-tindakannya”.

Sesuai dengan konsep Pendidikan Luar Sekolah yang menyatakan bahwa pendidikan adalah proses belajar sepanjang hayat. Maka pemberdayaan masyarakat pun dapat dikatakan sebagai suatu proses sepanjang hayat, pemberdayaan merupakan suatu proses yang berkesinambungan sepanjang hidup seseorang (*on going process*).

Menurut Hogan (2000:13) dalam Isbandi Rukminto (2008: 84) melihat proses pemberdayaan masyarakat sebagai suatu proses yang relatif terus-menerus berjalan sepanjang usia manusia yang diperoleh dari pengalaman individu tersebut dan bukannya suatu proses yang berhenti pada suatu masa saja (*empowerment is not an end state, but process that all human beings experience*).

Dalam hal pendekatan pembangunan, tuntutan akan partisipasi ini telah mengubah paradigma mengenai posisi masyarakat dalam proses pembangunan. Masyarakat tidak lagi ditempatkan sebagai objek, tetapi ikut terlibat mulai dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan hingga pertanggungjawabannya. Pendekatan ini menyadari betapa pentingnya kapasitas masyarakat untuk meningkatkan kemandirian dan kemampuan internalnya atas segala sumber daya yang dimilikinya. Model semacam ini sangat menekankan pentingnya pemberdayaan (*empowerment*) dan inisiatif masyarakat sebagai inti dari sumber daya pembangunan.

Pengembangan masyarakat harus selalu berupaya untuk memaksimalkan partisipasi, dengan tujuan membuat setiap orang dalam masyarakat terlibat secara aktif dalam proses-proses dan kegiatan masyarakat, serta untuk menciptakan

kembali masa depan masyarakat. Dengan demikian, partisipasi merupakan suatu bagian penting dari proses pemberdayaan masyarakat. Ishak Abdulhak (1993) dalam Kania Dewi Heryanti (2006) menyatakan pengembangan partisipasi masyarakat dipengaruhi oleh unsur internal seperti dorongan, bekerjasama dan belajar lanjut. Sedangkan unsur dari luar adalah pemberian stimulus sesuai dengan kebutuhannya. Sehubungan dengan hal tersebut maka dalam memberdayakan masyarakat yang lebih penting adalah menumbuhkan partisipasi masyarakat agar dapat memanfaatkan potensi dirinya.

Di luar segala kesulitan dalam mencapai partisipasi yang sejati, banyak orang akan berpartisipasi dalam struktur-struktur masyarakat pada kondisi yang tepat. Motivasi dalam melakukan partisipasi merupakan bagian kritis dari proses pengembangan masyarakat.

Motivasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, atau usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau sekelompok orang tertentu bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan atas perbuatannya.

Bagi masyarakat yang tidak ikut berpartisipasi, keputusan-keputusannya itu adalah hak masyarakat tersebut. Hal ini sangat berbeda dengan non-partisipasi sebagai akibat dari kurangnya peluang dan dukungan untuk berpartisipasi, yang dalam hal ini merupakan kegagalan pada sistem dalam mewujudkan hak untuk berpartisipasi. Dengan demikian, motivasi erat berkaitan dengan mewujudkan hak masyarakat untuk berpartisipasi.

Kesadaran bahwa masyarakat memegang peranan penting dan memiliki potensi besar untuk membangun dan memberdayakan dirinya sendiri, maka proses

pemberdayaan dalam pelaksanaan partisipasi menuntut adanya tenaga kerja yang memiliki keterampilan, kecakapan dalam berbagai kegiatan, sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai dengan baik.

Peran pelaku perubahan (*change agent*) dalam upaya pemberdayaan masyarakat juga dapat dilihat yang berkaitan dengan hubungan pelaku perubahan (*change agent*) dalam diskursus komunitas. Menurut Isbandi Rukminto (2008:109) diskursus komunitas adalah asumsi bahwa masyarakat bukanlah sekumpulan orang yang bodoh, yang hanya bisa maju kalau mereka mendapatkan perintah (instruksi) belaka. Dalam diskursus ini, *change agent* memainkan peran sebagai *community worker* (Ife, 1997: 53). Sebagai *community worker*, Ife melihat sekurang-kurangnya ada empat keterampilan utama yang nantinya secara spesifik akan mengarah pada teknik dan peran keterampilan tertentu yang harus dimiliki *change agent* sebagai pemberdaya masyarakat. Keempat peran keterampilan tersebut adalah: (1) peran keterampilan memfasilitasi, (2) peran keterampilan mendidik, (3) peran keterampilan representatif, dan (4) peran keterampilan teknis.

Dalam hal ini pelaku perubahan (*change agent*) dilihat pada tingkat komunitas atau organisasi yaitu Jatiwangi Art Factory (JAF). JAF adalah *change agent* yang terdapat di Desa Jatisura yang dalam kegiatannya selalu melibatkan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dengan bertujuan untuk mengembangkan potensi masyarakat.

JAF mencari jati diri di dalam sebuah desa yang iklim dari masyarakatnya sudah industri dan berorientasi pada keuntungan (*profit oriented*). JAF menciptakan daya tawar lain yang tidak selalu bersifat materi melalui kesenian

dengan memanfaatkan potensi daerah dan melibatkan masyarakat untuk berperan aktif dalam menciptakan dan mengembangkan produk-produk kreatif.

JAF memfokuskan diri pada kajian kehidupan masyarakat lokal melalui program seni, seperti pelatihan/ workshop, penelitian, seni pertunjukan, kolaborasi antara seniman dengan masyarakat lokal, serta sebagai wahana kegiatan partisipasi masyarakat dalam rangka meningkatkan kemampuan menjadi lebih baik.

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman dilapangan, khususnya untuk masyarakat Desa Jatisura masih perlu dipertanyakan bagaimana hubungan peran *change agent* dan motivasi masyarakat dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada program JAF di Desa Jatisura Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan beberapa hasil pengamatan sementara di lapangan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Adanya upaya dari pemerintah Desa Jatisura yang bekerjasama dengan Jatiwangi Art Factory (JAF) dalam pengembangan masyarakat dengan mengoptimisasikan potensi daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam merealisasikan upaya tersebut seringkali pemerintah desa Jatisura dan JAF melibatkan pihak lain (dalam dan luar negeri) untuk

dapat memberikan pengetahuan dan berbagi pengalaman mengenai pengoptimalisasian potensi daerah.

2. Dalam implementasi kegiatan kemasyarakatan permasalahan yang mendasar adalah apakah kegiatan yang dilaksanakan telah mampu melibatkan masyarakat secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, sampai pada tingkat evaluasi dan apakah keterlibatan masyarakat dalam kegiatan kemasyarakatan terjadi perubahan sikap dan perilaku serta peningkatan kapasitas kemampuan masyarakat.
3. Mayoritas pengembangan potensi daerah adalah pada sektor pertanian dan industri genting, tentunya masih banyak potensi daerah yang belum dimanfaatkan oleh masyarakat lokal. Hal ini disebabkan masih banyaknya masyarakat yang belum memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk mengoptimalisasikan potensi daerah
4. Kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah desa maupun oleh JAF cukup tinggi, hal ini disebabkan karena pemerintah desa dan JAF memiliki jaringan yang luas dengan berbagai pihak untuk selalu mengadakan program-program regular yang bersifat sosial bagi masyarakat, sehingga kegiatan tersebut menstimulasi masyarakat untuk berperan aktif dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan.

### C. Perumusan dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar permasalahan tidak melebar luas karena menimbang dari keterbatasan penulis, maka penulis merumuskan masalah pada fokus : Bagaimana hubungan *change agent* dan motivasi terhadap partisipasi masyarakat di Desa Jatisura Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka. Secara khusus rumusan beberapa masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan peran *change agent* terhadap partisipasi masyarakat pada program JAF di Desa Jatisura Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka?
2. Bagaimana hubungan motivasi masyarakat terhadap partisipasi masyarakat pada program JAF di Desa Jatisura Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka?
3. Bagaimana hubungan peran *change agent* dan motivasi terhadap partisipasi masyarakat pada program JAF di Desa Jatisura Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka?

### D. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan memberikan gambaran mengenai hubungan peran *change agent* dan motivasi terhadap partisipasi masyarakat di Desa Jatisura Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka, sedangkan secara khusus bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui hubungan peran *change agent* terhadap partisipasi masyarakat pada program JAF di Desa Jatisura Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka
2. Untuk mengetahui hubungan motivasi masyarakat terhadap partisipasi masyarakat pada program JAF di Desa Jatisura Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka?
3. Untuk mengetahui hubungan peran *change agent* dan motivasi masyarakat terhadap partisipasi masyarakat pada program JAF di Desa Jatisura Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka?

#### **E. Kegunaan penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan kontribusi bagi praktisi yang peduli dalam pengembangan sumber daya manusia di sektor pembangunan masyarakat. Lebih khusus diharapkan bermanfaat bagi:

Kegunaan penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perguruan Tinggi
  - a. Memberi sumbangan teori berupa pengembangan keilmuan terutama dalam metodologi Pendidikan Luar Sekolah



- b. Sebagai bahan pembanding bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam mengembangkan sumber daya manusia selaku subjek dalam pembangunan masyarakat.
  - c. Mendorong peneliti lain untuk melakukan penelitian yang serupa dalam subjek dan objek penelitian yang berbeda.
2. Pemerintah dan pihak terkait
    - a. Sebagai bahan pertimbangan untuk penyesuaian kebijakan dalam meningkatkan pelayanan dan pengaturan untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia selaku subjek pembangunan
    - b. Memberikan kejelasan kepada pihak-pihak yang terkait untuk mengambil sikap serta menentukan dan memilih strategi yang tepat dalam memberdayakan masyarakat selaku subjek pembangunan.

#### **F. Anggapan Dasar**

Asumsi yang dimunculkan dalam penelitian ini guna menunjang proses penelitian yaitu:

1. Pemberdayaan masyarakat sebagai suatu proses adalah bahwa proses tersebut tidak dapat dipaksakan, agar proses pemberdayaan berjalan dengan baik diperlukan langkah yang natural untuk memulainya, dan untuk mendorong proses tersebut menyeleraskan dengan langkah tersebut. Pada proses pemberdayaan masyarakat yang sangat penting untuk menegaskan kembali bahwa proses merupakan milik masyarakat, bukan milik pekerja sosial (Ife, 2008: 357)

2. Peran pelaku perubahan (*change agent*) merupakan suatu profesi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial manusia (masyarakat). meningkatkan kemampuan masyarakat dalam melaksanakan fungsionalitas sosialnya. Dengan demikian, *change agent* mempunyai kepentingan dan peran yang penting dalam proses pembangunan sosial, terutama pembangunan yang berpusat pada manusia (*people centered development*) (Oman Sukmana, 2007: 40) dalam tim dosen IKS UMM (2007: 40)
3. Motivasi merupakan suatu kekuatan (power) atau tenaga (force) atau suatu keadaan yang kompleks (complex state) dan kesiapsediaan (preparatory set) dalam diri inividu untuk bergerak (to move) ke arah tujuan tertentu, baik yang disadari maupun tidak disadari. Motivasi timbul dan tumbuh dengan jalan datang dari dalam individu itu sendiri (internal dan dari lingkungannya (Abin Syamsudin, 2001: 37) dalam selvy Mandarani (2006: 10)
4. Kegiatan-kegiatan partisipasi masyarakat yang tumbuh dari bawah sebagai inisiatif dan kreasi yang lahir dari kesadaran dan tanggung jawab masyarakat desa, mutlak perlu sesuai dengan hakekat pembangunan desa yang pada prinsipnya dilaksanakan oleh masyarakat itu sendiri, dari dan untuk masyarakat dengan pengarahannya bimbingan, binaan, bantuan, dan pengawasan dari pemerintah (Santoso S. Hamijoyo dan Anwas Iskandar, 1978: 125-126) dalam Kania Dewi Heryanti (2006)

## G. Penjelasan Istilah.

Agar tidak terjadi kesalahpahaman antara penulis dan pembaca terhadap istilah-istilah dalam penelitian ini maka akan dikemukakan penjelasan istilah sebagai berikut:

1. Pemberdayaan adalah membantu klien (masyarakat) memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan ia lakukan yang terkait dengan diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. Hal ini dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang ia miliki, antara lain melalui transfer daya dari lingkungannya (Payne, 1997: 266) dalam Isbandi Rukminto (2008: 77)
2. Masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang menempati suatu kelompok manusia yang menempati suatu kawasan geografis yang terlibat dalam aktifitas ekonomi, politik dan juga membentuk suatu satuan sosial yang memiliki nilai-nilai tertentu serta rasa kebersamaan (Roesmidi, 2006)
3. Edi Suharto mengatakan *change agent* adalah mereka yang diserahi tanggungjawab dalam mengkordinir perubahan. Dalam sumber yang sama *change agent* adalah profesi yang berorientasi terhadap aksi dan perubahan (<http://policy.husuhartoNaskah%20PDFJemberCOCD.pdf>). *Change agent* adalah seseorang atau organisasi yang ditunjuk atau atas inisiatifnya sendiri melakukan fungsi-fungsi pembimbingan, motivasi, pengarahan, bantuan, dan pembelajaran bagi kelompok atau para pihak dalam meningkatkan kemandirian dan keswadayaan

(<http://upload.wikimedia.org/wikipedia/ela/kuperubahan.pdf>). Dalam penelitian ini peran *change agent* dalam keterlibatan masyarakat pada program JAF meliputi empat peran, yaitu peran dan keterampilan memfasilitasi, peran dan keterampilan mendidik, peran dan keterampilan representatif, dan peran dan keterampilan teknis, Ife (2008: 558)

4. Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai oleh timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Oemar Malik, 1995: 121) dalam Selvy Mandarani (2006: 10). Dalam penelitian ini motivasi masyarakat adalah pemberian tenaga menjadi energi dalam mencapai tujuan program-program JAF.
5. Partisipasi masyarakat menurut Mubyarto dalam Roesmidi (2006: 53) adalah kesediaan untuk terlibat membantu berhasilnya program sesuai kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan diri sendiri. Dalam penelitian ini partisipasi masyarakat adalah dalam bentuk
  - (1) suatu kapasitas masyarakat yang tumbuh untuk mengorganisasi aksi
  - (2) dukungan yang tumbuh dalam masyarakat dan jaringan yang bertambah kuat
  - (3) peningkatan pengetahuan masyarakat tentang hal-hal seperti keuangan dan manajemen proyek
  - (4) keinginan masyarakat untuk terlibat dalam pembuatan keputusan
  - (5) peningkatan kemampuan dari mereka yang berpartisipasi dalam mengubah keputusan menjadi aksi
  - (6) Mewakili masyarakatnya di organisasi lain
  - (7) pemimpin-pemimpin yang muncul dari masyarakat
  - (8) mulai memengaruhi kebijakan (Ife, 2008: 332)

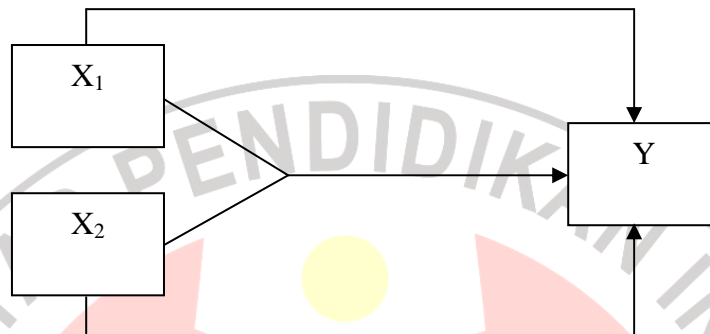
6. Jatiwangi Art Factory (JAF) merupakan sebuah lembaga yang mempunyai visi untuk menemukan kembali inspirasi yang dapat membangkitkan/ merevitalisasi kembali daya hidup yang mungkin belum maksimal tersadari dan tergali dari masyarakat. Adapun program reguler yang diselenggarakan oleh JAF dalam memfasilitasi masyarakat untuk mengembangkan potensinya adalah dengan melalui seni lukis, *sculpture* (seni patung), seni kriya, keramik, seni music, radio JAF, serta *design graphic* dan multimedia

#### H. Hipotesis Penelitian

- H<sub>1</sub> : terdapat hubungan fungsional antara peran *change agent* dengan partisipasi masyarakat pada program JAF di Desa Jatisura Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka
- H<sub>2</sub> : terdapat hubungan fungsional antara motivasi masyarakat dengan partisipasi masyarakat pada program JAF di Desa Jatisura Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka
- H<sub>3</sub> : terdapat hubungan fungsional antara peran *change agent* dan motivasi masyarakat dengan partisipasi masyarakat pada program JAF di Desa Jatisura Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka

Gambar mengenai pola hubungan antar variabel secara visual yang diteliti yaitu:

**GAMBAR 1.1**  
**POLA HUBUNGAN ANTAR VARIABEL PENELITIAN**



### **I. Metode dan Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini lebih mendekati bentuk explanatory research, yakni penelitian survey yang menjelaskan pengaruh dan hubungan antar variabel melalui pengujian hipotesis (singarimbun dan effendi, 1989) dalam Kania Dewi (2006: 16)

Adapun untuk memperoleh data yang akurat dan jelas serta representatif, maka dalam pengumpulan data dilakukan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Observasi, teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran daerah penelitian serta hal-hal lain yang relevan dengan tujuan penelitian.
2. Kuesioner berbentuk beberapa pertanyaan yang diajukan kepada sumber data untuk memperoleh data mengenai peran change agent, motivasi dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan kemasyarakatan di Desa Jatisura

3. Studi Literatur, maksudnya kajian terhadap beberapa literatur terutama yang membahas mengenai teori peran *change agent*, motivasi, dan partisipasi masyarakat.

#### **J. Lokasi, Populasi dan Sampel**

Lokasi penelitian di Desa Jatisura Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka. Populasi penelitian adalah seluruh masyarakat Desa Jatisura berusia 15-50 tahun yaitu berjumlah 5692 orang. Asumsi mengenai umur 15-50 tahun yaitu sesuai dengan usia menurut sasaran pada program JAF. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah 100 orang dari 5 dusun dengan teknik *cluster random proporsional sampling*, untuk lebih jelasnya dibahas pada Bab III

#### **K. Sistematika Penulisan**

Karya ilmiah ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

- BAB I   Pendahuluan, yang didalamnya membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan dan pembatasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, anggapan dasar, hipotesis penelitian, penjelasan istilah, metode dan teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, serta sistematika penulisan
- BAB II   Landasan Teoritis membahas tentang konsep pemberdayaan masyarakat, konsep peran *change agent*, konsep motivasi dan konsep partisipasi masyarakat
- BAB III   Metode Penelitian menguraikan tentang lokasi penelitian, metode dan

teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, penyusunan instrumen pengumpulan data, uji coba instrumen, validitas dan realibilitas, dan proses pengolahan data.

**BAB IV** Hasil Penelitian dan Pembahasan, mengungkapka tentang gambaran daerah penelitian, deskripsi subjek penelitian, gambaran variabel penelitian, pengujian hipotesis, analisis dan interpretasi data serta pembahasan

**BAB V** Kesimpulan dan Saran mengenai beberapa hal yang masih dianggap perlu solusi atau perbaikan, serta rekomendasi bagi para peneliti lainnya.

